

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD NEGERI 27 SUNGAI SAPIH

Siti Nurhasanah¹, Rahmia Tulljanah², Ade Irma Suryani³,
Annisa Kharisma⁴, Alfroki Martha⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Adzкия

E-mail : situnurhasanah92@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education of fourth grade students of SDN 27 Sungai Sapih. This is caused by the learning process has not been running effectively due to the lack of variety of interesting learning models and low participation and interaction between students in the learning process. The purpose of this study was to prove the effect of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model on students' cognitive learning outcomes in Pancasila education learning in class IV of SD Negeri 27 Sungai Sapih. The research method used is Quasi Experimental Design with Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. The population in this study were all grade IV students of SDN 27 Sungai Sapih as many as 49 students consisting of two classes, namely classes IV A and IV B. The sampling technique used saturated sampling technique, which class IV A as an experimental class using the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model, while class IV B as a control class. The data collection technique in this study used a test in the form of multiple choice questions totaling 20 items. Based on the results of data analysis, the data from both sample classes were normally distributed and homogeneous. The posttest results showed that the experimental class average of 82.69 was higher than the control class of 73.7. Based on the results of the hypothesis, it can be seen that $t_{count} = 3.125 > t_{table} = 1.667$ with a significant level of 5%, so the hypothesis H_1 is accepted and H_0 is rejected. The conclusion of this study is that the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model has an influence on students' cognitive learning outcomes in Pancasila education learning in class IV SDN 27 Sungai Sapih.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Cognitive Learning Outcomes, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 27 Sungai Sapih. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran belum berjalan dengan efektif karena kurangnya variasi model pembelajaran yang menarik serta rendahnya partisipasi dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan

Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 27 Sungai Sapih. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Posttest-Only Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV SDN 27 Sungai Sapih sebanyak 49 peserta didik yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,69 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 73,7. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil hipotesis, terlihat $t_{hitung} = 3,125 > t_{tabel} = 1,667$ dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu jenjang pendidikan yang sangat berperan dalam menentukan

keberhasilan pendidikan secara menyeluruh adalah pendidikan dasar, karena pada tahap ini fondasi proses pembelajaran jangka panjang mulai dibentuk. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Martha,2022). Pada tahapan ini,

peserta didik telah mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai karakter, pengetahuan dasar, serta keterampilan awal. Selain menjadi fondasi dalam pengembangan kemampuan kognitif, pendidikan dasar juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang ditanamkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila di Indonesia bukan hanya sekadar mata pelajaran dalam kurikulum, melainkan merupakan inti dari pembentukan karakter bangsa. Sejak awal, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam setiap individu sebagai landasan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan semangat kebangsaan dan persatuan. Namun kenyataannya implementasi tujuan pendidikan pancasila masih belum optimal diterapkan, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan masih belum berpusat pada peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan temuan dari observasi serta wawancara awal yang telah dilakukan di SDN 27 Sungai Sapih pada tanggal 28-30 November 2024, ditemukan bahwa proses

pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga kurang menarik, peserta didik hanya berperan sebagai pendengar saat guru menyampaikan materi serta menulisnya di buku, setelah itu mengerjakan tugas yang diberikan guru, kondisi ini dapat menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat minim, serta kurangnya interaksi antar peserta didik, seperti bertukar pendapat atau ide dengan peserta didik yang lainnya. Hal ini membuat pola pikir peserta didik tidak berkembang dengan baik. Hal di atas menyebabkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila masih tergolong rendah.

Hasil perolehan nilai pada kelas IV A yang berjumlah 26 orang hanya 9 (35%) Peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebanyak 17 orang (65%) belum mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai di bawah KKTP. Sementara itu, dari 23 peserta didik kelas IV B, hanya 10 orang (43%)

yang mencapai nilai di atas KKTP, dan 13 orang (57%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik masih rendah dan jauh dari tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif lagi dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok belajar, sehingga dapat membantu siswa dengan kemampuan sedang atau rendah agar tidak tertinggal terlalu jauh dari peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi (Tulljanah & Wahyuni, 2023). Salah satu model kooperatif yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran pendidikan pancasila. Model *Think Pair Share* adalah suatu model pengajaran dimana peserta didik tidak hanya menulis secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman sebangkunya sehingga dapat menghasilkan sebuah ide (Pradana, 2021). Sejalan dengan pendapat

(Rachmawati & Erwin, 2022), yang mengatakan model *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang menekankan peran aktif peserta didik dalam kelompok belajar melalui tahap diskusi. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kerja kelompok atau berpasangan. Model pembelajaran ini memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah peserta didik, mendorong kerja sama karena setiap individu berperan aktif, membantu peserta didik dalam memahami serta mengevaluasi karya orang lain, dan memfasilitasi kemampuan dalam menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Berliana & Indrawati, 2023). Menurut (Lestari et al., 2021), mengatakan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: (1) *Think*, yaitu tahap di mana peserta didik berpikir secara mandiri; (2) *Pair*, yaitu tahap berdiskusi atau bertukar gagasan dengan pasangan; dan (3) *Share*, yaitu tahap menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh peserta didik di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Posttest-only Control Group Design*. Berdasarkan pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015:136), desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu satu kelompok yang diberikan perlakuan (X) dan satu kelompok lainnya yang tidak diberikan perlakuan (-). Kelompok yang menerima perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Mei sampai 28 Mei 2025 di kelas IV A yang menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B menjadi

kelas kontrol SDN 27 Sungai Sapih. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Subjek Penelitian

Sugiyono (2022:80), menyatakan bahwa Populasi merujuk sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IV SDN 27 Sungai Sapih, yang berjumlah 49 orang. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

- 1) Persiapan: Melakukan observasi, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian. reliabilitas yang memadai. Validitas soal diuji melalui validitas isi dengan melibatkan dosen dan guru sebagai validator. Reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.
- 2) Pelaksanaan: Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes tertulis secara langsung kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan tes dilakukan secara serentak dan diawasi untuk memastikan kejujuran dan ketertiban. Hasil dari tes inilah yang menjadi dasar untuk pengolahan dan analisis data.
- 3) Evaluasi: Dilakukan *posttest* kepada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar.
- 4) Analisis Data: Mengolah hasil *posttest* dan menganalisisnya menggunakan uji statistik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik. Data diperoleh dari skor *posttest* yang diberikan setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba sebelumnya untuk memperoleh hasil validitas serta

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Sebelum itu, dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data layak dianalisis secara parametrik.

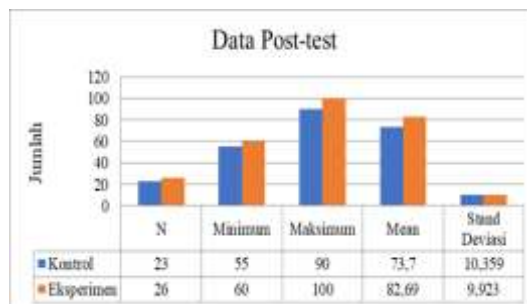
C.Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 hingga 28 Mei 2025 di SDN 27 Sungai Sapih, dengan kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Proses pembelajaran di kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menetapkan materi yang akan diajarkan serta menyusun modul ajar sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan peserta didik yang menerima pembelajaran secara konvensional. Setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan pada nilai rata-rata peserta didik, yang mana nilai rata-rata peserta didik yang belajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menerima pembelajaran secara konvensional. Dapat dilihat pada bagan 1 di bawah ini:

Bagan 1. Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen (26) dan kelas kontrol (23), kedua kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen sebesar (82,69), sedangkan di kelas kontrol sebesar (73,7). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis data hasil belajar Pendidikan Pancasila yang telah dikumpulkan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t, yang mengharuskan data memenuhi syarat distribusi normal dan homogen. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality ^a							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila	Eksperimen	.287	26	.006	.949	26	.223
	Kontrol	.183	23	.114	.927	23	.062

a. Lilliefors Significance Correction

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk adalah pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,223 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan nilai signifikan pada kedua kelas adalah $> 0,05$ yang artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila	Based on Mean	.426	1	47	.517
	Based on Median	.590	1	47	.446
	Based on Mean and with adjusted df	.590	1	44,824	.446
	Based on trimmed mean	.459	1	47	.502

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji Levene adalah sebesar 0,517, yang lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang homogen.

Setelah data hasil tes belajar Pendidikan Pancasila dinyatakan berdistribusi normal dan homogen,

pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,125 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,677 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data melalui pengujian hipotesis dengan uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, merespons, serta saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki daya tarik sendiri dan dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Pancasila. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta antara sesama siswa dapat belajar dan menyampaikan ide atau pendapatnya. (Noge et al., 2023), mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pendekatan yang memberikan peserta didik banyak waktu untuk berpikir, merespons, serta saling membantu dalam bekerja sama dengan teman sekelas. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui variasi dalam pola pengelolaan kelas.

Pada kelas eksperimen dalam pembelajaran hak dan kewajiban sebagai warga sekolah peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru, dan secara tidak langsung melatih cara berpikir peserta didik, memberikan waktu pada peserta didik menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya peserta didik berpasangan dengan temannya saling bertukar pendapat dan saling dan saling memberikan informasi

yang didapat yang nantinya akan mereka sampaikan hasilnya kepada seluruh kelas. Hal tersebut akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran pada kelas kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Pada kelas ini memiliki kelemahan dimana peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat banyak siswa bosan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,125 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,677. Karena thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan

model konvensional yang digunakan oleh pendidik di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 27 Sungai Sapih..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode *Think Pair Share*. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Berliana, A. N., & Indrawati, T. (2023). Pemanfaatan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11195–11202. <https://mail.iptam.org/index.php/jptam/article/view/8139>.
- Dewi Hastuti, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24401>.
- Lestari, E. K., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta; PT Gramedia.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., & Mulia, W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. 1398(1), 34–42.
- Martha, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Cooperative Script Di Kelas Iv Sdn 08 Pisang Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 180–191. <http://103.76.21.184/index.php/Aquinas/article/view/1656%0Ahttp://103.76.21.184/index.php/Aquinas/article/view/1656/1587>
- Noge, M. D., Itu, B., & Sayangan, Y. V. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 527-534. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.930>.

- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tulljanah, R., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 32622–32630.